

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dilihat dari sudut pandang Akuntansi, Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam usaha untuk memperoleh pendapatan serta membiayai kegiatan operasional tersebut. Ketika terjadi pendapatan besar lebih dari biaya yang telah diberikan maka perusahaan memperoleh laba. Dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian salah satu penentu besarnya laba atau kerugian dari suatu perusahaan adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan bisa dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dapat dibandingkan dengan periode biaya pada periode tersebut sesuai dengan transaksi yang digunakan dalam akuntansi diperlukan pengakuan dan pengukuran suatu transaksi.

Menurut Belkoui (2006, h. 279) pengukuran memiliki arti “Pemberian jumlah kepada pembeli atau pelanggan menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresi data dengan mudah”. Pengukuran Pendapatan bertujuan menyatakan jumlah kepada pemakainya dengan jumlah mata uang sebagai jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari transaksi yang terjadi.

Pada PSAK No. 72 yang menggantikan PSAK No. 23 yang mana PSAK No. 72 yang akan mengganti versi lebih lengkap dari IFRS 15. PSAK No. 72 akan menjadi standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku dan digunakan untuk sebagian besar kontrak dengan pelanggan, menggantikan pedoman akuntansi yang ada di bawah SAK yang tertera dalam berbagai standar, misalnya, pada PSAK 23 tentang Pendapatan, dan PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai PSAK No. 72 sekarang ini telah menggantikan PSAK No. 23, dalam PSAK No. 23 pengertian pendapatan yaitu arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan dalam satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak dihasilkan dari kontribusi penanaman modal, dan juga pengukuran pendapatan diukur dari nilai wajar imbalan yang diterima ataupun akan diterima.

Pada penyajian Laporan Keuangan dalam PSAK No. 72 yaitu mensyaratkan perusahaan untuk mengukur pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan jumlah pendapatan yang diperkirakan menjadi hak perusahaan dalam pertukaran untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijanjikan sebelumnya. Jadi, jika dalam PSAK No. 23 pengakuan pendapatan berbasis pada perpindahan resiko, maka dalam PSAK No. 72 pengakuan pendapatan berbasis pada saat perpindahan yang menjadikan perusahaan dapat mengakui pendapatannya lebih cepat dan lebih lambat ke depannya, pendapatan dilakukan secara bertahap sepanjang periode (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*) Pada hakekatnya, pada PSAK Nomor. 72 pendapatan yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan mempunyai 5 tahapan antara lain dengan mengidentifikasi

kontrak dengan pelanggan, menentukan kewajiban pelaksana, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi dengan kewajiban pelaksana, dan juga mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Proses ini tentunya akan sangat berpengaruh pada perusahaan di bidang jasa.

Menurut Martani menyebutkan bahwa: Pengakuan merupakan suatu proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan sebuah kejadian atau peristiwa yang akan menjadi bagian melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban sebagaimana terdapat dalam laporan keuangan dari entitas pelaporan yang berkaitan.

Pengakuan merupakan suatu proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan sebuah kejadian atau peristiwa yang akan menjadi bagian melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas pendapatan dan beban sebagaimana terdapat dalam laporan keuangan dari entitas pelaporan yang berkaitan.

Di dalam penelitian (Arvita, 2022), Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan pelayanan jasa management di Surabaya memiliki beberapa sumber pendapatan, yaitu: pendapatan yang diperoleh daripada aktivitas management itu sendiri dan pendapatan yang bukan diperoleh daripada aktivitas pest management (pendapatan administrasi, pendapatan diluar kegiatan operasi normal perusahaan pelayanan jasa pest management di Surabaya organisasi/perusahaan secara teorinya telah memahami sepenuhnya konsep pendapatan pada masa pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan secara praktikalnya juga telah digunakan mengikut PSAK No. 23.

Penelitian terdahulu menurut (Mulyaningsih, 2016),

Hasil penelitian menjelaskan bahwa suatu pencatatan pendapatan menggunakan metode rata-rata dengan system pencatatan perpetual secara terus menerus. Pendapatan disajikan dalam laporan keuangan tepatnya pada laporan Laba Rugi. Dari setiap perubahan-perubahan pada pendapatan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini PT. Mensa Binasukses sudah sesuai dengan PSAK No. 23

Penelitian terdahulu menurut (Samsu, 2013),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pendapatan pada PT. Misa Utara Manado telah sesuai dengan PSAK No. 23. Dimana pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode accrual basis, yakni pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan jasa oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh (Rahmadani, 2021),

Hasil penelitian menjelaskan bahwa PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan belum sesuai atau belum mengikuti sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Pencatatan atau pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan menggunakan metode cash basis yang mana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran, PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penerapan PSAK No. 23 tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Penelitian terdahulu menurut (Mawikere, 2014),

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pendapatan dan beban koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah diakui dan dicatat berdasarkan nilai

nominalnya secara accrual basis, Hal ini telah sesuai dengan penerapan PSAK No. 27 tentang pengakuan pendapatan dan beban.

PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Timur adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa. Perusahaan ini telah melayani jasa pelayanan listrik, permasalahannya apakah penerapan akuntansi pada pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 72. Pengakuan adalah saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Pendapatan terbesar PT PLN (Persero) adalah berasal dari penjualan listrik. Penjualan listrik pada PT PLN (Persero) terdapat dua sistem yaitu system penjualan pasca bayar dan sistem penjualan pra bayar.

Sistem penjualan pascabayar merupakan sistem penjualan dimana PT PLN (Persero) memberikan pelayanan berupa jasa penyediaan listrik terlebih dahulu dan kemudian dilakukan penagihan sesuai dengan jasa yang sudah diberikan. Sedangkan sistem penjualan listrik pra bayar yaitu sistem penjualan listrik dimana pelanggan mengeluarkan biaya terlebih dahulu untuk membeli energi listrik dari PT PLN (Persero) yang akan digunakan. Adapun data mengenai pendapatan perusahaan pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember Tahun 2022 tertera pada

Tabel

1.1

**Tabel 1.1**  
**Laporan Pendapatan Penjualan, denda, Pemasangan arus listrik PT. PLN**  
**(Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Timur Periode Jan-Des 2022**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Bulan	Pendapatan Penjualan arus listrik pascabayar	Pendapatan denda pencurian arus	Pendapatan pemasangan baru
1	Januari	44.683.589	275.539.081	55.033.724
2	Februari	42.309.492	163.860.881	52.315.648
3	Maret	47.110.774	253.576.540	58.071.048
4	April	46.816.816	152.685.575	57.816.588
5	Mei	45.024.311	64.644.020	56.910.744
6	Juni	47.326.573	257.113.577	58.605.918
7	Juli	47.644.042	160.842.677	60.986.414
8	Agustus	47.687.697	344.979.955	61.127.741
9	September	46.938.106	356.484.992	60.118.744
10	Oktober	47.037.557	370.216.754	32.131.175
11	November	45.024.108	758.174.725	57.249.957
12	Desember	44.800.984	118.675.054	75.298.712
	Jumlah	553.382.139	3.276.793.822	793.576.413

Dari tabel 1.1 Merupakan tabel pendapatan dari penjualan listrik pascabayar ,Pendapatan dari pemasangan meteran baru dan juga pendapatan yang berasal dari denda pencurian arus listrik pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Timur oleh pelanggan Rumah tangga dihitung dalam 1 tahun pada tahun 2022 dimulai dari Bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Akan tetapi pendapatan akan diakui ketika sudah diserahkan kepada PLN ULP Medan Timur. Pengakuan dapat diakui selama kegiatan produksi pendapatan dapat diakui selama kegiatan produksi, meskipun produk yang dihasilkan perusahaan masih dalam proses produksi. Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan ini yaitu metode *Accrual Basis*. Metode ini digunakan perusahaan dalam kontrak proyek jangka panjang yang membutuhkan waktu beberapa periode akuntansi. Syarat diterapkan

pengakuan pendapatan dengan *Accrual Basis* adalah jika harga kontrak sudah pasti dan taksiran cost untuk menyelesaikan proyek serta kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabkan. Pengakuan pendapatan pada PT PLN ULP Medan Timur menggunakan accrual basis, dikarenakan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dapat diakui sebelum uang atau kas diterima, sesuai dengan standar akuntansi keuangan ketika pengakuan pendapatan dicatat pada waktu kewajiban sudah dilakukan. Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan memerlukan metode dan analisa terhadap tingkat penyelesaian suatu transaksi dan harus mempertimbangkan hasil transaksi apakah sudah dapat diestimasi dengan andal atau belum. Dan hal ini tentunya membutuhkan berbagai macam pertimbangan perusahaan supaya dapat mengakui dan mengukur pendapatan dengan andal atas jasa yang diberikan serta dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada periode tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN PADA PT.PLN (ULP) MEDAN TIMUR DAERAH PELITA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ada beberapa masalah yang dapat dilihat sehingga penelitian ini dapat berjalan karena adanya sebuah masalah Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu: **Bagaimana penerapan pengakuan dan pengukuran Pendapatan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan**

## **Pelanggan Medan Timur telah sesuai atau belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian adalah ungkapan mengapa penelitian itu dilakukan. Tujuan ini diartikan sebagai persepsi yang mampu menguraikan atau memperkirakan situasi pemecahan masalah pada saat keadaan dan dapat membuktikan yang akan dilakukan. Tujuan penulis mengadakan penelitian ini, yaitu: **„Untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilakukan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Timur pada periode bulan Januari sampai dengan Desember 2022.**

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bukti bahwa pengukuran dan pengakuan pendapatan sudah sesuai atau tidak sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Timur.

#### **2. Manfaat Praktis :**

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengakuan akuntansi pendapatan serta sebagai

bahan perbandingan antara teori dari berbagai macam sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan pertimbangan untuk melakukan pembenahan pembuatan laporan keuangan yang lebih baik khususnya mengenai pendapatan yang sesuai dengan PSAK No 72.
- c. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak yang melakukan penelitian dalam studi kasus yang sama.
- d. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi dan dasar penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Pendapatan**

Dalam akuntansi, dimana konsep pendapatan merepresentasi upaya. Konsep upaya dan hasil mempunyai implikasi bahwa pendapatan di hasilkan dari biaya. Dengan artinya, hanya karena biaya pendapatan dapat tercipta dan bukan sebaliknya pendapatan menanggung biaya. Sama seperti yang di maksud dengan aktiva dan hutang, pembahasan tentang pendapatan yang meliputi pengertian, pengakuan dan pengukuran. Jadi pada sifatnya sebagai elemen yang nominal atau penyebab perubahan ekuitas, pengertian dan pengakuan menjadi masalah kritis di dalam pembahasan pendapatan perusahaan . Karena penilaian yang tidak begitu kritis karena saldo pendapatan sisa potensi jasa seperti aktiva ataupun hutang.

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan terjadi karena adanya kegiatan atau aktivitas suatu entitas. Pendapan juga timbul karena adanya sumber seperti adanya penjualan barang ataupun jasa sehingga menghasilkan imbalan dari deviden dan bunga.

Menurut PSAK 72 dalam buku (Pinnarwan, 2016) :

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan adalah adopsi dari IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. Dalam PSAK 72 ini menetapkan prinsip yang diterapkan entitas yang bertujuan untuk melaporkan informasi yang berguna pada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan.**

Menurut (Silaban, 2019) pengertian Pendapatan yaitu:

**Pendapatan adalah adanya kenaikan imbalan ekonomis selama waktu periode akuntansi dalam arus kas yang masuk atau kenaikan jumlah asset, atau penurunan liabilitas yang menimbulkan peningkatan di dalam ekuitas selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal.**

Menurut Almayda di dalam jurnal (Londa, 2020) menyatakan bahwa pengertian Pendapatan yaitu: **“Pendapatan yaitu indikator untuk pembentukan laba, dan oleh sebab itu pendapatan dapat diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan untuk mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan”**.

Menurut (Harahap, Sofyan, 2013):**”Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang di transfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode.”**

Menurut (Harnanto, 2019) menuliskan bahwa: **“Pendapatan adalah”kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”**.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat Bahwa entitas menerima aliran sumber daya ekonomi, yang dapat berupa kas ataupun non kas tanpa didahului adanya penagihan. Aliran sumber daya ekonomi ke entitas yang diakui sebagai pendapatan adalah aliran sumber daya ekonomi yang meningkatkan nilai ekuitas Menurut PSAK 72 Pengertian Pendapatan **”Pendapatan diakui setelah penjual telah memenuhi janji dan juga kewajiban untuk melakukan sesuatu ( yang diistilahkan dengan kewajiban pelaksanaan) ”**.Tetapi, dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan setelah penyerahan barang atau jasa yang digunakan lima metode berikut:

- a. Akrual (*Accrual Basis*), pada akrual basis waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi ini terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.

- b. Angsuran (Installment), pada angsuran waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba.
- c. Pemulihan Kas (recovery cash), pada pemulihan kas waktu pengakuan pendapatan terjadinya pada saat penerimaan kas, namun diatas jumlah harga pokok atau biaya barang dapat untuk dijual.
- d. Metode Kas (cash basis), pada metode kas penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.
- e. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan khusus Penjualan khusus atau konsinyasi, consignor mengakui pendapatan hanya setelah menerima pemberitahuan penjualan dan penyerahan kas dari consignee.

Dari beberapa pengertian ini ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan lainnya yang dapat membentuk operasi utama atau inti perusahaan selama satu periode yang terjadi

### **2.1.2 Klasifikasi Pendapatan**

Menurut (Sukirno, 2013) mengatakan bahwa : **“konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu”**”.

Proses arus tersebut yaitu:

- a. Pada waktu penyelesaian kegiatan utama

Pelaporan diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangkapengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomis serta bersedia mempelajari informasi.

- b. Pada saat dijadikan kejadian teoritis

Pelaporan keuangan harus mampu memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaannya yang diharapkan yaitu laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial.

- c. Setelah pertukaran terjadi

Pada saat adanya pembebanan beban didapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan akan tetapi untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dapat dilakukan dalam periode terjadinya beban memberikan suatu manfaat.

### **2.1.3 Sumber – sumber Pendapatan**

Pendapatan yang diperoleh oleh suatu organisasi ada beberapa yang termasuk diantaranya yaitu :

1. Pendapatan operasional, (*Operating income*)

Merupakan jumlah laba yang tersisa perusahaan setelah dikurangi biaya operasional langsung dan tidak langsung dari pendapatan penjualan.

*Operating income* yaitu upah, depresiasi dan harga pokok penjualan termasuk sewa, pemasaran, peralatan, penggajian, persediaan Pendapatan operasional atau *operating income* yaitu: pendapatan perusahaan sebelum pajak dan bunga. Jika ingin memiliki gambaran yang akurat tentang cara bisnis beroperasi, maka perlu mengetahui berapa *operating income*. Pendapatan operasional akan memberi gambaran tentang profitabilitas inti perusahaan dan keberhasilan manajemen .

Berikut merupakan beberapa alasan mengapa *operating income* penting:

- a. Ini berfungsi sebagai pengukuran tidak langsung tentang seberapa efisien bisnis Anda atau akan menjadi di masa depan. Semakin tinggi *operating income* dalam bisnis, semakin menguntungkan perusahaan Anda.
- b. Menganalisis *operating income* bisnis Anda sangat membantu investor dan pemegang saham lain di perusahaan Anda karena tidak termasuk item yang mungkin mendistorsi keuntungan.
- c. Ini menunjukkan seberapa baik manajemen Anda mengendalikan pengeluaran, biaya overhead dan biaya produksi sambil menghasilkan lebih banyak pendapatan.
- d. Ini memungkinkan Anda untuk menganalisis profitabilitas operasi sebagai ukuran kinerja
- e. Anda dapat mulai menilai posisi Anda dibandingkan dengan pesaing dalam industri Anda



c. Pendapatan Dividen (*Cash Dividend Earned*)

Pendapatan dividen yaitu sejumlah uang atau penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba (keuntungan) karena perusahaan memiliki saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain.

d. Pendapatan Royalti (*Profit Asset*)

Pendapatan royalti yaitu laba yang diperoleh oleh perusahaan ketika menjual harta (aset) selain barang-barang yang merupakan objek usaha pokoknya.

3. Pendapatan Luar Biasa

Pendapatan Luar Biasa merupakan pendapatan biasa atau normal dan seris terjadi dan mempunyai sifat luar biasa ( transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang kembali di masa yang akan datang ). Pendapatan ini selalu disajikan secara netto di dalam laporan laba rugi dan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

Pendapatan hanya akan terdiri dari arus kas masuk bruto berasal dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk perusahaan tersebut . Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga , seperti pajak pertambahan nilai bukan manfaat ekonomi yang mengalir keprusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas , dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi aktivitas suatu perusahaan , diluar pernyataan di atas yang tidak mempunyai manfaat ekonomi untuk

peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan selama satu periode tertentu.

## **2.2 Pegukuran Pendapatan Menurut PSAK Nomor 72**

Pada PSAK No. 72 Entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (sebagai contoh, beberapa pajak penjualan). Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel, atau keduanya.

Menurut PSAK 72 dalam buku (Pinnarwan, 2016):

**Pengukuran menentukan harga transaksi, perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontrak dan praktik bisnis umum. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan barang ataupun jasa bersifat dapat dibedakan dalam jumlah yang diperoleh menjadi hak pertukaran dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan pada pembeli.**

Menurut (Harahap, Sofyan, 2013) menyebutkan bahwa **“pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi”**.

## **2.3 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 72**

Pada PSAK 72 pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ada lima tahapan antara lain: mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, menentukan

harga transaksi, menentukan kewajiban pelaksanaan, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Jika dalam 5 tahapan tersebut belum dipenuhi maka pengakuan pendapatan tersebut tidak diakui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang diperoleh dari hasil wawancara dan data. yang Salah satu SAK yang terbitkan oleh DSAK IAI adalah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 72 pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang akan efektif tahun 2020. PSAK ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar akuntansi yang berhubungan tentang pengakuan pendapatan yang ada. Prinsip utama dalam pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 terdiri atas lima tahapan yaitu :

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan. Setiap kontrak baik tertulis, lisan atau tersirat dalam praktis bisnis-entitas yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan berada dalam ruang lingkup standar ini.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan didalam kontrak. Suatu entitas harus mengidentifikasi barang dan jasa yang telah dijanjikan dalam kontrak dan menentukan mana dari barang dan jasa tersebut dapat dipisahkan, atau yang bersifat dapat dibedakan, kewajiban

pelaksanaannya. Kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak pelanggan mungkin tidak terbatas pada barang atau jasa yang secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak itu. Kontrak dengan pelanggan juga dapat mencakup janji yang disiratkan oleh praktis bisnis entitas, atau laporan yang lebih spesifik.

3. Menentukan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah pertimbangan yang diharapkan entitas dan juga akan berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga pada transaksi kewajiban pelaksanaan didalam sebuah kontrak dengan pelanggan. Pengalokasian umumnya dilakukan secara proposional dengan harga jual yang berdiri sendiri.
5. Mengakui pendapatan ketika entitas sudah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Entitas telah dapat mengakui pendapatan ketika memenuhi kewajiban pelaksanaan yang terjadi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan tersebut. Barang atau jasa umumnya dianggap dianggap ditransfer ketika pelanggan sudah mendapatkan pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendekatan dari pengakuan pendapatan pada transfer atas barang atau jasa berbeda dengan pendekatan risiko dan imbalan yang diatur dalam PSAK sebelumnya. Kelima langkah tersebut diatas kemungkinan akan mempengaruhi laporan keuangan entitas, proses bisnis, sistem informasi teknologi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Misalnya, proses

bisnis entitas harus mengakomodasi kebutuhan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang timbul demikian pula pengendalian internal juga harus mampu mencegah dari salah satu pengidentifikasi kewajiban pelaksanaan tersebut. Namun dampaknya akan bervariasi, beberapa entitas mungkin dapat menerapkan PSAK ini dengan upaya tidak terlalu besar, namun entitas lain mungkin membutuhkan upaya yang signifikan.

Jasa yang telah diberikan atau barang yang telah terjual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa lain yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan untuk perusahaan. Tetapi bila barang atau jasa dipertukarkan dari barang atau jasa yang sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak akan dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Walaupun demikian, pengukuran pendapatan juga memiliki keterbatasan. Pengukuran pada pendapatan akan timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu telah relevan. Namun, ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terandal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran terandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur.

Nilai tukar ini telah dapat menunjukkan kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan perusahaan. Barang yang telah terjual atau jasa yang diberikan atau yang telah terjual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak

sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi apabila barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka, pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Kontrak dengan pelanggan dapat secara tertulis, lisan, atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas. Praktis dan proses untuk menetapkan kontrak pelanggan sangat bervariasi antar yurisdiksi hukum, industri, dan entitas. Sebagai tambahan, hal tersebut dapat bervariasi dalam suatu entitas. Kontrak yang lainnya dapat secara otomatis diperbarui dengan dasar periodik sebagaimana diatur dalam kontrak dengan pelanggan oleh perusahaan. Entitas menerapkan pernyataan ini terhadap durasi kontrak yaitu periode kontraktual di mana para pihak dalam kontrak memiliki kewajiban yang dapat dipaksa saat ini.

Untuk menentukan pengakuan pendapatan terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Dalam penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya (andal). Dalam hal ini, secara teoritis titik waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu yakni :

- a. Pengakuan dapat diakui selama kegiatan produksi pendapatan dapat diakui selama kegiatan produksi, meskipun produk yang dihasilkan perusahaan masih dalam proses produksi. Dalam hal ini Metode akuntansi yang dipakai yaitu metode presentase penyelesaian. Syarat diterapkan pengakuan pendapatan dengan metode presentase adalah jika harga kontrak sudah pasti dan taksiran cost untuk menyelesaikan proyek

serta kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Pengakuan pendapatan setelah proses produksi mengakui pendapatan pada saat produksi selesai. Pada hal ini metode akuntansi digunakan yaitu metode kontrak selesai.

Nilai tukar produk atau jasa perusahaan merupakan ukuran terbaik bagi pendapatan. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan.

#### **2.4 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang perlakuan akuntansi pendapatan sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Alha Ghitasya Siregar menyatakan bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PD. Pasar Kota Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 23. Sri Mulyaningsih dan Saharia Samsu menunjukkan bahwa perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 23 dengan menggunakan metode rata-rata dengan sistem perpetual secara terus menerus dan metode pengakuan pendapatan menggunakan metode accrual basis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode accrual basis tetapi pelaksanaan dan pencatatannya belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum. Ringkasan hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti dapat disajikan pada

Tabel

2.1

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti Dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Arvita, 2022	Pengukuran kinerja sebuah pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan pelayanan jasa management di Surabaya secara teorinya telah memahami sepenuhnya konsep pendapatan pada masa pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan secara praktikalnya juga telah digunakan mengikut PSAK No. 23.
2.	Mulyaningsih,Sri, 2017	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23 Pada PT.Mensa Bina Sukses.	Deskriptif Komperatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa PT. Mensa Binasukses sudah sesuai dengan PSAK No. 23
3.	Saharia Samsu 2013	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado	Deskriptif Komparati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pendapatan pada PT. Misa Utara Manado telah sesuai dengan PSAK No. 23. Dimana pengakuan pendapatan perusahaan

				menggunakan metode accrual basis, yakni pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan jasa oleh perusahaan.
4.	Rahmadani 2021	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No 23 Pada PT.Fauzi Haya Tour & Travel	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan belum sesuai atau belum mengikuti sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan.
5.	Mawikere, 2014	Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban pada Koperasi Listrik PT.PLN (Persero) wilayah Sulutenggo Menurut PSAK No.72.	Deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pendapatan dan beban koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah telah sesuai dengan penerapan PSAK No. 72 tentang pengakuan pendapatan dan beban.

Sumber : <http://scholar.google.com/>

## 2.5 Kerangka Bepikir

Penelitian ini dilakukan pada PT.PLN (ULP) Medan Timur Daerah Pelita yang membahas tentang pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dan akan dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 72 apakah sudah sesuai atau tidak sesuai. Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas dapat disajikan dalam Gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Bepikir**

**Sumber** : Didesain oleh Penulis

Dari kerangka pikir dan penjelasan mengenai variabel tersebut, maka dapat diuraikan Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan pada PT.PLN (ULP) Medan Timur Daerah Pelita. Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, dimulai dari ada Pengakuan dan Pengakuan akan dilakukan analisis berdasarkan PSAK No. 72 selanjutnya dilakukan apakah pada PT.PLN (ULP) Medan Timur telah melakukan sesuai dengan penerapan PSAK No. 72.

## **BAB III METODE**

### **PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dan waktu pada penelitian ini pengukuran dan pengukuran pendapatan di PT.PLN (ULP) Medan Timur penelitian ini direncanakan kurang lebih 4 bulan yang dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan Februari 2022.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut (Jadongan, 2014) mengatakan bahwa:

**Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi.**

Adapun jenis data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu jenis data sekunder. Pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data Sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein Umar, 2013). Data sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014). Proses pengumpulan data sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk terhadap data- data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sejenis Tahap pengumpulan data dilakukan pengumpulan data pendapatan setiap bulan untuk memperoleh gambaran nyata

mengenai kondisi laporan keuangan PT PLN (ULP) Medan Timur. Dalam menganalisis dampak laporan pendapatan diperlukan data-data untuk mendukung proses analisis. Pengumpulan data berupa data sekunder yang diperoleh dari pihak instansi.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menurut (Moleong, 2019):

**Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.**

Wawancara, yaitu dengan melakukantanya jawab langsung secara lisan antara peneliti dengan bagian akuntansi perusahaan, dengan cara mengajukan pertanyaan –pertanyaan kepada pimpinan atau staf pegawai bagian keuangan perusahaan yang memiliki wewenang. Cara ini dilakukan untuk dapat menjaring data primer dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti bagaimana kebijakan penjualan, dan bagaimana metode akuntansi untuk mengakui dan mengukur pendapatan pada perusahaan.

2. Dokumentasi, yaitu dengan metode pengumpulan data dengan cara mencatat kembali mengenai jumlah pendapatanyang ada pada laporan laba rugi dan mengumpulkan catatan yang berhubungan dengan pengukuran

dan pengakuan pendapatan yang diterapkan di PT.PLN (ULP) Medan Timur.

### 3.4 Metode Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002). Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah org. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa:

**Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.**

Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa data deskriptif. Beberapa tahapan dalam proses analisis data yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data pendapatan pada PT.PLN (ULP) Medan Timur.
2. Setelah melakukan perbandingan data PT.PLN (ULP) Medan Timur dapat dianalisis perusahaan sudah melakukan pencatatan yang sesuai dengan PSAK No. 72 didalam laporan keuangannya. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan, serta memberikan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan sebelumnya.